PENGARUH KETERLIBATAN ORANG TUA TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR UPT SPF SD NEGERI 94 BEBA

Musfiratul Nur Ramadhani[1], Mutiara Sandy[2], Sulvahrul Amin[3]

[1,2,3]*Universitas Muhammadiyah Makassar*
E-mail : ramadhanimusfira0@gmail.com[1], mutiarasandy131313@gmail.com[2], sulvahrul@unismuh.ac.id[3]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keterlibatan orang tua terhadap kemandirian belajar siswa kelas I sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis ex post facto, di mana peneliti tidak memberikan perlakuan langsung terhadap responden, melainkan mengkaji hubungan antarvariabel berdasarkan kondisi yang telah terjadi. Sampel penelitian berjumlah 28 siswa kelas I beserta orang tua/wali di UPT SPF SD Negeri 94 Beba yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui angket keterlibatan orang tua yang diisi oleh wali murid serta observasi kemandirian belajar siswa yang dilakukan oleh guru kelas. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, serta uji korelasi Spearman Rho. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel. Berdasarkan uji korelasi Spearman Rho, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar $\rho = 0{,}1398$ yang berada pada kategori sangat lemah dan tidak signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memiliki hubungan yang lemah terhadap kemandirian belajar siswa kelas I. Kemandirian belajar siswa lebih dipengaruhi oleh faktor internal siswa dan lingkungan sekolah. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi yang lebih komprehensif antara orang tua, guru, dan sekolah untuk mendukung perkembangan kemandirian belajar siswa secara optimal.

Kata Kunci : *Keterlibatan Orang Tua, Kemandirian Belajar, Siswa Sekolah Dasar, Ex Post Facto*

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of parental involvement on the learning independence of first-grade elementary school students. The research employed a quantitative approach with an ex post facto design, in which the researcher did not provide direct treatment but analyzed the relationship between variables based on existing conditions. The sample consisted of 28 first-grade students and their parents/guardians at UPT SPF SD Negeri 94 Beba, selected using purposive sampling. Data were collected through a parental involvement questionnaire completed by parents and an observation sheet of students' learning independence completed by the classroom teacher. The data were analyzed using descriptive statistics, validity testing, reliability testing, and Spearman Rho correlation analysis. The results indicated that all research instruments were valid and reliable. The Spearman Rho correlation test showed a correlation coefficient of $\rho = 0.1398$, which falls into the very weak and non-significant category. These findings suggest that parental involvement has a weak relationship with students' learning independence. Students' learning independence is more strongly influenced by internal factors and the school learning environment. Therefore, a more comprehensive collaboration among parents, teachers, and schools is needed to optimally support the development of students' learning independence.

Keywords : *Parental Involvement, Learning Independence, Elementary School Students, Ex Post Facto*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak merupakan pendidikan yang paling mendasar menempati posisi yang sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia. Rentang anak usia dini adalah dari lahir sampai delapan tahun merupakan rentang usia kritis dan sekaligus strategis dalam proses pendidikan yang dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan pada tahap selanjutnya. Periode ini merupakan periode kondusif untuk menumbuhkembangkan serta melatih dan mengajarkan berbagai potensi kemampuan dasar anak yang salah satunya adalah melatih kemandirian anak (Sa'diyah, 2017).

Usia 6 atau 7 tahun merupakan usia bagi anak untuk memasuki tingkatan sekolah yang lebih tinggi, yaitu sekolah dasar (SD). Undang-undang Permendikbud Nomor 14 Tahun 2018 Pasal 6 mengatur tentang penerimaan peserta didik baru sekolah dasar, yaitu persyaratan calon peserta didik baru kelas 1 (satu) SD berusia 7 (tujuh) tahun atau paling rendah 6 (enam) tahun pada tanggal 1 Juli tahun berjalan. Pratiwi (2018) mengungkapkan bahwa undang-undang ini dibentuk berdasarkan pertimbangan anak yang telah berusia 6 atau 7 tahun memiliki kesiapan dari sisi psikologis, perkembangan kognitif, perkembangan sosial dan emosional, perkembangan fisik dan motorik, serta perkembangan bahasa. Pada rata-rata usia ini, memasuki kelas satu menandakan bahwa telah terjadi perubahan dari "anak rumah" menjadi "anak sekolah" karena sekolah telah menjadi rumah kedua bagi anak (Nesia & Kurniawati 2020).

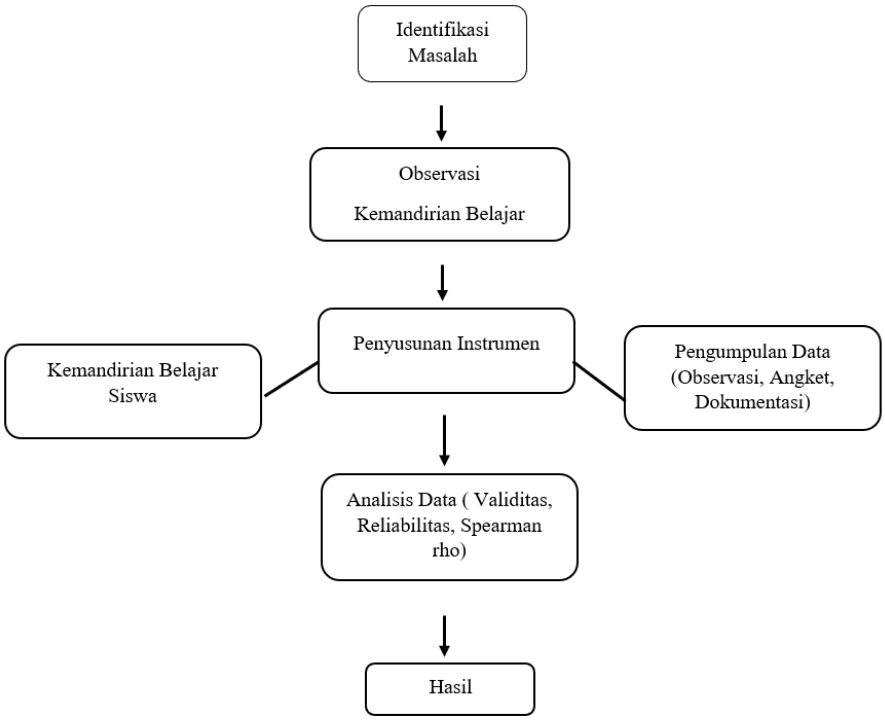
Kemandirian merupakan suatu sikap yang diperoleh secara kumulatif melalui proses yang dialami seseorang dalam perkembangannya, dimana dalam proses menuju kemandirian, individu belajar untuk menghadapi berbagai situasi dalam lingkungan sosialnya sampai ia mampu berpikir dan mengambil tindakan yang tepat dalam mengatasi setiap situasi. Aktivitas bersama membantu anak untuk menanamkan cara berfikir dan bersikap di masyarakat dan menjadikannya sebagai caranya sendiri. Orang dewasa (teman sebaya yang lebih tua) seharusnya membantu mengarahkan dan mengorganisasi proses pembelajaran anak sehingga anak mampu menguasai dan menginternalisasikan secara mandiri.Kemandirian bukanlah keterampilan yang muncul secara tiba-tiba, tetapi perlu diajarkan kepada anak-anak. Jika orang tua tidak mengajari anak-anaknya, maka anak tidak tahu bagaimana membantu diri mereka sendiri. Kemampuan self-help inilah yang dimaksud dengan kemandirian (Sa'diyah, 2017). Kemandirian (otonomi) harus dikenalkan pada anak sedini mungkin. Menanamkan kemandirian dapat menghalangi anak untuk mengandalkan orang lain, hal terpenting dalam meningkatkan keberanian anak adalah mendorong anak untuk mengembangkan kemandiriannya. Secara umum, kemandirian berarti hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Menurut Haris Mujiman kemandirian belajar dapat diartikan sebagai sifat serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi yang telah dimiliki (S et al. 2021).

Kemandirian belajar dapat diartikan sebagai sifat serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi yang telah dimiliki. Seorang siswa dikatakan mempunyai kemandirian belajar apabila mempunyai kemauan sendiri untuk belajar, siswa mampu memecahkan masalah dalam proses belajar, dan siswa mempunyai rasa percaya diri dalam setiap proses belajar. Kemandirian belajar dapat terlihat pada kebiasaan-kebiasaan belajar siswa sehari-hari seperti cara siswa merencanakan dan melakukan belajar (S et al., 2021).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis ex post facto karena peneliti tidak memberikan perlakuan langsung terhadap responden, melainkan mengkaji pengaruh keterlibatan orang tua (variabel X) terhadap kemandirian belajar siswa (variabel Y) berdasarkan kondisi yang telah terjadi. Sampel penelitian berjumlah 28 siswa kelas I beserta orang tua/walinya yang dipilih melalui teknik purposive sampling sesuai kriteria kelengkapan informasi dan keterlibatan dalam proses pembelajaran. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner keterlibatan orang tua yang diisi oleh wali murid serta lembar observasi kemandirian belajar yang diisi oleh guru kelas, kemudian dianalisis secara kuantitatif melalui statistik deskriptif, uji normalitas, serta analisis korelasi Pearson atau Spearman rho sesuai distribusi data untuk mengetahui besaran pengaruh antarvariabel.

Kelas	Jumlah Siswa
I	28



Angket

Angket merupakan instrumen pengumpulan data yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden untuk mendapatkan informasi mengenai sikap, persepsi, atau karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam konteks penelitian survei, angket digunakan karena mampu menjangkau responden dalam jumlah besar secara efisien, serta memungkinkan peneliti memperoleh data yang terstruktur dan dapat diolah secara kuantitatif maupun kualitatif. (Jantrifa & Marwan, 2023)

Observasi Lapangan

Observasi lapangan merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung perilaku, aktivitas, situasi, atau fenomena yang terjadi pada lingkungan penelitian untuk memperoleh data yang faktual dan kontekstual. Metode ini memungkinkan peneliti memahami kondisi nyata sebagaimana adanya, sehingga dapat menghasilkan informasi yang lebih mendalam dan alami dibandingkan instrumen tertulis. Creswell, (2021) menyatakan bahwa observasi lapangan merupakan strategi penting dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan peneliti mencatat perilaku partisipan secara langsung dalam konteks kehidupan mereka.

Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu bentuk kegiatan atau proses dalam menyediakan berbagai dokumen dengan memanfaatkan bukti yang akurat berdasarkan pencatatan dari berbagai sumber. Selain itu pengertian dokumentasi merupakan upaya mencatat dan mengkategorikan suatu informasi dalam bentuk tulisan, foto/gambar dan video. Untuk menampung informasi tersebut di butuhkan suatu tempat/lokasi yang dapat menyimpan dokumen tersebut. Sistem manajemen dokumen adalah lokasi penyimpanan terpusat dimana banyak pengguna dapat mengakses dokumen terbaru dari satu lokasi pusat. Lokasi dokumen yang terpusat juga mendorong distribusi dokumen kepada pengguna (Hasan, 2022)

Adapun pengujian yang digunakan meliputi :

1. Uji Validitas

   Uji Validitas adalah tingkat keandalah dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Intrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu

   valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur (Yusup, 2018). Dengan demikian, instrumen yang valid merupakan instrumen yang benar-benar tepat untuk mengukur apa yang hendak di ukur. Dengan kata lain, uji validitas ialah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi (content) dari suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian.

$$r_{Xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\Sigma X^2 - (\sum X)^2)}(N\Sigma Y^2 - (\sum Y)^2)}$$

Keterangan :

r_{xy}	: Koefisien korelasi (validitas item)
X	: Skor pada item pernyataan
Y	: Skor total (jumlah seluruh item angket)
n	: Jumlah responden
$\sum$**XY**	: Jumlah hasil kali skor X dan Y
$\sum$**X,**$\sum Y$	: Total semua skor item dan skor total
$\sum X^2$,$\sum Y^2$	: Jumlah kuadrat dari masing-masing skor

2. Uji Reliabilitas
   Reliabilitas merupakan penentu baik atau tidaknya suatu instrument, reliabilitas mempermasalahkan sejauh manasuatu pengukuran dapat dipercaya.. karena keajeganya(Yusup, 2018). Dan Menurut Sugiono (Husaeni et al., 2022). Reliabilitas adalah serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang.

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma i^2}{\sigma t^2}\right)$$

   Keterangan :
   k : jumlah item angket
   σ_i^2 : varians tiap item
   σ_t^2 : varians total dari skor seluruh item
3. Uji Spearman Rho

$$\mathbf{1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}}$$

   Keterangan :

   ρ (rho): Koefisien korelasi Spearman (nilai antara -1 sampai 1)

   d_i : Selisih antara peringkat (ranking) dua variabel untuk ke-i

   d_i^2 : Kuadrat dari selisih peringkat untuk setiap pasangan data

   $\sum d_i^2$:Jumlah dari seluruh nilai kuadrat selisih peringkat

   n :Jumlah pasangan data (jumlah responden)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian mengenai pengaruh keterlibatan orang tua terhadap kemandirian belajar siswa kelas I dilaksanakan di UPT SPF SD Negeri 94 Beba, yang berada di bawah naungan pemerintah kabupaten/kota sebagaimana dijelaskan oleh (Rahma et al., 2025) bahwa sekolah dasar merupakan instansi pendidikan formal pada jenjang dasar. Penelitian ini melibatkan 28 siswa kelas I beserta orang tua/walinya sebagai responden. Data mengenai keterlibatan orang tua serta kemandirian belajar siswa diperoleh melalui penyebaran angket kepada orang tua dan observasi langsung terhadap perilaku belajar siswa di kelas. Setelah seluruh angket terkumpul, peneliti melakukan pengolahan data menggunakan Microsoft Excel, kemudian menerapkan analisis korelasi Spearman Rho untuk mengetahui hubungan antara dua variabel dan seberapa besar pengaruh keterlibatan orang tua terhadap kemandirian belajar siswa.

1. Validitas

No	Variable	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
1	Keterlibatan Orang Tua	0.50	0.3610	Valid
2	Kemandirian Belajar Siswa	0.44	0.3610	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas, diperoleh bahwa butir pernyataan pada variabel Keterlibatan Orang Tua memiliki nilai r-hitung sebesar 0,50, yang lebih besar daripada r-tabel 0,3610, sehingga dinyatakan valid. Selanjutnya, butir pernyataan pada variabel Kemandirian Belajar Siswa menunjukkan nilai r-hitung sebesar 0,44, yang juga lebih tinggi dari r-tabel 0,3610, sehingga dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut valid dan layak digunakan dalam penelitian.

2. Reliabilitas

No	Variable	Nilai Cronbach-Alpha	Standar	Keterangan
1	Keterlibatan Orang Tua	0.77	0.70	Reliabel
2	Kemandirian Belajar Siswa	0.86	0.70	Reliabel

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel Keterlibatan Orang Tua memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,77, yang lebih tinggi daripada standar reliabilitas 0,70, sehingga instrumen pada variabel ini dinyatakan reliabel. Sementara itu, variabel Kemandirian Belajar Siswa memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,86, yang juga melampaui standar 0,70, sehingga instrumen pada variabel ini dinyatakan reliabel dan konsisten digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

3. Hasil Uji Spearman Rho

Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan analisis korelasi Spearman Rho. Uji ini dipilih karena data yang diperoleh bersifat ordinal dan tidak memenuhi asumsi distribusi normal, sehingga metode korelasi non-parametrik menjadi pendekatan yang sesuai. Uji Spearman Rho digunakan untuk mengetahui hubungan antara program makan bergizi gratis dengan dua variabel dependen, yaitu konsentrasi belajar dan hasil belajar siswa (Peni et al., 2020). Melalui uji ini, dapat diketahui apakah terdapat hubungan yang signifikan dan searah atau tidak antara pemberian makanan bergizi di sekolah dengan peningkatan proses dan capaian akademik siswa.

No	Instrument Yang Diuji	$\sum d^2$	n	p(rho)	Kategori korelasi
1.	Hasil Perhitungan (X-Y)	3143	28	1.1398	Sangat lemah (Positif)

Berdasarkan hasil perhitungan uji korelasi Spearman Rho diperoleh nilai $\rho = 0.1398$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel X dan variabel Y berada pada kategori sangat lemah. Selain itu, nilai ρ lebih kecil dari nilai r tabel (0.3610) pada taraf signifikansi 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan Y. Dengan demikian, variabel X tidak memiliki kontribusi yang berarti terhadap variabel Y pada penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan di SD UPT SPF SD Negeri 94 Beba, dengan menggunakan metode kuantitatif, serta telah dilakukan beberapa uji menggunakan uji validitas, reliabilitas dan juga uji korelasi spearman rho. Hasil analisis yang didapat pada hasil uji validitas, semua isntrumen pada kelas I dinyatakan valid dengan nilai r-hitung lebih besar dari nilai r-tabel, kemudian dilanjut degan uji reliabilitas yang juga dinyatakan reliabel pada semua instrument di kelas I dengan nilai Cronbach-alpha lebih besar dari nilai standar yang diikuti. Sedangkan pada hasil uji hipotesis yang dilakukan menggunakan uji korelasi spearman rho, menunjukan hubungan lemah (positif) antara program makan bergizi gratis dan hasil belajar ($\rho = 0{,}1398$).

Hasil penelitian Topot et al., (2011) setelah memasukkan variabel perantara (mis. kompetensi kognitif anak, hubungan guru-siswa), pengaruh keterlibatan orang tua tidak lagi signifikan terhadap ukuran prestasi akademik pada beberapa analisis. Dengan kata lain, efek keterlibatan orang tua bisa memudar jika faktor lain dikontrol.

Penelitian Erdem & Kaya, (2020) meta-analisis menemukan bahwa efek keterlibatan orang tua bervariasi menurut jenis keterlibatan (home-based vs school-based), ukuran hasil akademik, dan moderator lainnya beberapa tipe keterlibatan menunjukkan efek kecil atau tidak konsisten. Hasil ini mendukung temuan bahwa efek bisa lemah atau tidak signifikan tergantung konteks dan ukuran yang digunakan.

Dengan demikian, temuan penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua tidak selalu memberikan pengaruh langsung yang kuat terhadap kemandirian belajar siswa. Dalam beberapa kasus, hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat lemah atau tidak signifikan karena kemandirian belajar tidak hanya dipengaruhi oleh dukungan orang tua, tetapi juga oleh faktor internal siswa seperti motivasi, kematangan emosional, kemampuan mengatur diri, serta faktor lingkungan belajar di sekolah. Oleh sebab itu, agar keterlibatan orang tua dapat memberikan dampak yang lebih optimal, diperlukan kolaborasi yang lebih terarah antara orang tua, guru, dan sekolah melalui pendampingan yang konsisten, strategi komunikasi yang efektif, serta penciptaan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan kemandirian siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memiliki hubungan yang lemah dan tidak signifikan terhadap kemandirian belajar siswa kelas I sekolah dasar. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat keterlibatan orang tua, baik melalui komunikasi dengan guru, pemantauan perkembangan belajar, maupun pendampingan di rumah, belum memberikan pengaruh langsung yang kuat terhadap kemampuan siswa dalam mengatur waktu belajar, menyelesaikan tugas secara mandiri, dan menunjukkan inisiatif dalam belajar.

Hasil ini memperlihatkan bahwa kemandirian belajar pada siswa kelas I lebih dipengaruhi oleh faktor internal siswa, seperti kesiapan usia, kematangan emosi, kebiasaan belajar, serta proses adaptasi mereka terhadap lingkungan sekolah. Selain itu, faktor lingkungan sekolah, termasuk strategi pembelajaran guru, suasana kelas, dan dukungan sosial teman sebaya, juga berperan penting dalam membentuk kemandirian belajar anak.

Dengan demikian, meskipun keterlibatan orang tua tetap merupakan aspek penting dalam pendidikan anak, temuan penelitian ini menegaskan bahwa upaya meningkatkan kemandirian belajar siswa memerlukan pendekatan yang lebih komprehensif, yaitu kolaborasi berkelanjutan antara orang tua, guru, dan sekolah. Pendekatan tersebut diharapkan dapat menciptakan

lingkungan belajar yang lebih mendukung, sehingga perkembangan kemandirian belajar siswa dapat tercapai secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Creswell, F. J. W. (2021). *Chapter 14 Conducting a Good Observation Skill Steps in the Process of Observing Step 1 : Select the Research Site*.

Erdem, C., & Kaya, M. (2020). A Meta-Analysis of the Effect of Parental Involvement on Students ' Academic Achievement. *Journal of learningfor development*, *7*(3), 367–383.

Hasan, H. (2022). Pengembangan sistem informasi dokumentasi terpusat pada stmik tidore mandiri. *JURASIK (Jurnal Sistem Informasi dan Komputer)*, *2*(1), 23–29.

Husaeni, W. R. F., Hidayat, W., & Yuliani, W. (2022). Validitas dan reliabilitas angket penyesuaian diri siswa sma. *FOKUS*, *5*(1), 78–82.

Jantrifa, S. O., & Marwan, S. (2023). Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Kelas Tinggi di Bidang Pendidikan Setelah Pembelajaran Daring. *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, *3*(1), 29–36. https://doi.org/10.51574/judikdas.v3i1.1007

Nesia, R. T., & Kurniawati, F. (2020). Keterlibatan Orang Tua Dalam Intervensi Gangguan Kecemasan Anak Baru Masuk Sekolah. *Journal of Psychological Science and Profession*, *4*(1), 30–35. https://doi.org/10.24198/jpsp.v4i1.25493

Peni, T., Laili, S. I., Jayanti, E. D., & Sari, D. A. (2020). Analysis of Cognitive Abilities of School-Age Children Based on Fating Habits And Nutritional Status. *International Journal of Nursing and Midwifery Science (IJNMS)*, *4*(1), 37–45.

Rahma, A., Salsabila, A. A., Saputri, C. aprisila, Kartika, A., & Pertiwi, A. D. (2025). Peran Orang Tua terhadap Kemandirian pada Anak Usia Dini. *Aulad*, *8*(2), 678–685. https://doi.org/10.31004/aulad.v8i2.895

S, F. Y., Idris, I., & Jalal, M. (2021). Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Daring Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Kurnia Kota Jambi. *Borobudur Educational Review*, *1*(02), 1–9. https://doi.org/10.31603/bedr.5511

Sa'diyah, R. (2017). Pentingnya Melatih Kemandirian Anak. *Kordinat: Jurnal Komunikasi antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, *16*(1), 31–46. https://doi.org/10.15408/kordinat.v16i1.6453

Topot, D. R., Keane, S. P., Shelton, T. L., & Calkins, S. D. (2011). Parent involvement and student academic performance: A multiple mediational analysis. *NIH Public Access Author Manuscript*, *38*(3), 1–13. https://doi.org/10.1080/10852352.2010.486297.Parent

Yusup, F. (2018). UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN PENELITIAN KUANTITATIF. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *7*(1), 17–23.